

TINJAUAN METODE MENGAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM MATA PELAJARAN PENJASORKES

Deffri Anggara¹, Supriyanto²
Universitas Dehasen Bengkulu^{1,2}
deffri.anggara@unived.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode mengajar dan hasil belajar di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket, dan termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan klasifikasi hasil belajar putra yang mendapatkan nilai baik sekali sebanyak 1 orang (2,27%), yang mendapatkan nilai baik 5 orang (11,36%), yang mendapatkan nilai sedang 11 orang (25,00%), yang mendapatkan nilai kurang 20 orang (45,45%), sedangkan yang mendapatkan nilai kurang sekali 7 orang (15,91%). Sedangkan yang putri mendapatkan nilai baik sekali 10 orang (40,00%), yang mendapatkan nilai baik 5 orang (20,00%), yang mendapatkan nilai sedang 5 orang (20,00%), yang mendapatkan nilai kurang 2 orang (8,00%), sedangkan yang mendapatkan nilai kurang sekali sebanyak 3 orang (12,00%). Simpulan, bahwa metode mengajar dan hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan sudah berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Mengajar

ABSTRACT

This study aimed to analyze teaching methods and learning outcomes at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. The data collection technique is through a questionnaire and is included in the type of descriptive research. The results showed that the classification of male learning outcomes who got perfect scores was one person (2.27%), who got good grades five people (11.36%), who got average scores of 11 people (25.00%), who got 20 people (45.45%) less score, while seven people (15.91%). At the same time, the girls got excellent marks ten people (40.00%), who got good marks five people (20.00%), who got average scores five people (20.00%), who got fewer marks two people (8,00%), while those who get a score of less than once are three people (12.00%). The conclusion is that the teaching methods and learning outcomes of high school students in physical education subjects at SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan are in a suitable category.

Keywords: Learning Outcomes, Teaching Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu (Sutrisno, 2005). Sementara itu, pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek aspek lain yang ada pada individu siswa (Harsuki, 2003). Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar, maka berarti berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Metode mengajar berperan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena metode mengajar yang baik sangat diperlukan oleh siswa baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun mencapai prestasi di luar sekolah. Secara umum metode mengajar dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru melakukan proses pembelajaran secara efisien tanpa menimbulkan kejenuhan yang berlebihan pada saat proses pembelajaran sehingga siswa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran (Suyono, 2011).

Metode mengajar, guru juga harus bisa memilih metode yang tepat dalam mengajar, hal ini agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kelangsungan pembelajaran melibatkan unsur-unsur antara lain guru, siswa, sarana, metode, situasi, kurikulum, tujuan, penilaian dan manajemen. Guru harus mampu memanfaatkan semua unsur-unsur tersebut semaksimal mungkin agar tercapai pengajaran yang efektif dan akhirnya menghasilkan lulusan yang berkualitas (Mulyasa, 2007). Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan mengajar agar tujuan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru dibutuhkan komponen-komponen pendukung, dimana komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis juga tidak dapat dilepaskan

dari segi normatifnya, segi normatif inilah yang mendasari proses belajar mengajar.

Di Sekolah Menengah Atas, pendidikan jasmani lebih ditekankan pada aktivitas siswa yaitu bagaimana mengkondisikan agar siswa mau bergerak sesuai materi yang diberikan. Sebelum siswa diberikan materi inti, guru bisa terlebih dahulu memberikan metode mengajar yang bertujuan mempermudah dan supaya anak semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan gairah dan motivasi siswa melakukan proses pembelajaran, guru penjas harus mampu menciptakan metode mengajar sesuai dengan materi inti yang akan diajarkan (Suryobroto, 2004). Dimana dalam metode mengajar yang baik diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cepat.

Mata pelajaran penjasorkes sangat membantu meningkatkan kebugaran jasmani siswa di sekolah serta dapat membantu siswa untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan dengan pelajaran teori. Karena kenyataan yang di temukan di lapangan bahwa siswa banyak merasa bosan karena terlalu di tuntut untuk terus belajar, padahal mereka terkadang butuh sedikit waktu untuk memulihkan pikirannya agar lebih fres untuk menangkap pelajaran selanjutnya. Namun kenyataan keberhasilan suatu proses pembelajaran penjasorkes di sekolah, khususnya di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan kurang berjalan dengan baik.

Banyak metode mengajar yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran penjasorkes menurut Lutan (2002) diantaranya Metode Komando, Metode dua kawan berpasangan, Metode tugas perorangan, Metode pemecahan masalah, Metode inkuiri, Metode prileksi, Metode dialog, Metode problem solving, Metode microteaching, Metode demonstrasi. Berdasarkan uraian di atas diperlukan kajian mengenai metode mengajar dan hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan secara ilmiah dan diharapkan dapat mencarikan jalan keluar sebagai pemecahan masalah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan persepsi guru umum terhadap kemampuan Guru dan hasil belajar siswa dan siswi terhadap mata pelajaran penjasorkes SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan. Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Populasi yang kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya menjadi sampel yang disebut sampel populasi. Apabila populasinya lebih dari seratus, maka bisa diambil sampel 10-20%, 20-25%, dan 30-35%. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara *cluster ramdom sampling* yaitu 15% dari populasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Sampel Populasi Penelitian

Siswa/wi SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan					
Kelas	Populasi	Putra	Putri	Persentase	Jumlah Sampel
X	130 Siswa	18 siswa	8 siswi	20 %	26 Siswa
XI	118 Siswa	13 siswa	10 siswi	20 %	23 Siswa

XII	106 Siswa	15 siswa	5 siswi	20 %	20 Siswa
Jumlah	354 Siswa				N= 69 Siswa

Sesuai dengan data yang diajukan sebelumnya, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah secara deskriptif dan menggunakan tabulasi frekwensi sregagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel dan responden

Untuk menentukan gambaran secara kuantitatif hasil penelitian untuk masing-masing sub variabel penelitian, menggunakan kriteria skor nilai ideal, sebagai berikut (Sudjana, 1982) :

$$\text{Skor nilai ideal} = \frac{\text{Skor capaian}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\%$$

Sebagai skala pembanding pencapaian nilai yang diperoleh responden menggunakan klasifikasi menurut Sudjana (1989) dengan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 2.
Skala Pembanding Pencapaian Nilai (Sudjana, 1989)

Persentase	Katagori
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup (Sedang)
61% - 80%	Kuat (Baik)
81% - 100%	Sangat Kuat (Sangat Baik)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan dapat diambil dua hasil. Pertama, hasil analisis 44 responden putra tentang hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan di peroleh 1 (2,27%) Katagori Baik Sekali, 4 (11,36%) Baik, 11(25%) Sedang, 20 (45,45%) Kurang, dan 7 (15,91%) Kurang Sekali. Kedua, hasil analisis 25 respondenputri tentang hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan di peroleh 10 (40%) Katagori Baik Sekali, 5 (20%) Baik, 5 (20%) Sedang, 2 (8%) Kurang, dan 3 (12%) Kurang Sekali.

PEMBAHASAN

Ada beberapa metode mengajar yang sering dipakai yaitu metode induktif dan metode deduktif. Sebagaimana yang dikemukakan Yamin & Anasari (2008) bahwa metode mengajar induktif menempatkan kemandirian dan self-acting pada latar depan dan menerima jalan yang berbelit-belit (memutar) pada proses belajar. Sedangkan metode deduktif, guru dianggap orang yang sudah tahu akan segala yang akan diajarkannya dalam artian bahwa guru adalah sumber segalanya.

Metode belajar merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan belajar. Sebagaimana yang dikemukakan Ali Umar (2004) bahwa metode adalah Jalan menuju tujuan belajar mengajar. Dimana dalam proses belajar mengajar terdapat tujuan belajar yang berbeda. Untuk itu perlu metode mengajar sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. hal ini menunjukkan bahwa metode mempunyai hubungan fungsional yang kuat dengan tujuan. Oleh karenanya dengan memilih dan menetapkan metode berarti pula telah menetapkan tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pengajaran dalam pelaksanaan PBM di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan diketahui penyebaran jawaban dari 44 responden dengan 47 item pertanyaan, diperoleh rata-rata (mean) =0,57, standar deviasi = 0.245, nilai maksimal = 1, minimum = 0. Untuk penyebaran berdasarkan katagori jawaban, diperoleh "Ya" = 1180 frekuensi (57.06%), dan "tidak" = 888 frekuensi (42,94%.

Dilihat dari persentase ketercapaian skor di atas dapat dikatakan bahwa metode pengajaran dalam pelaksanaan PBM di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan cukup baik, tetapi belum 100%. Hal ini diprediksi terjadi karena guru masih belum menggunakan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran sehingga menghambat keberhasilan pembelajaran tersebut. Misalnya metode diskusi yang dipilih guru untuk merangsang siswa agar lebih aktif dan berpikir kritis tidak berjalan efektif, sehingga tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan Sumiati (2009) metode pembelajaran merujuk kepada apa yang terjadi disekolah sehubungan dengan proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Guru profesional selalu melandaskan pekerjaannya pada landasan konsep dan teori yang jelas. Dari deskripsi di atas jelaslah bahwa metode pengajaran sangat penting dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar, terutama dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sehingga menjadikan siswa berprestasi, berwawasan luas serta mampu berpikir kritis, khususnya siswa SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Menurut Thobroni (2013) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Selain itu, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap (Thobroni, 2013). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Dilihat dari hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam mata pelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan mendapatkan hasil dari kesimpulan disatas dimana keduanya memiliki perbedaan yang mana hasil dari penyebaran angket lebih dominan putra dibanding putri, sedangkan dari hasil belajar lebih dominan putri dari pada hasil belajar putra. Sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar serta tempat pembentukan karakter seseorang sehingga mampu menghasilkan prestasi dan mengoptimalkan potensi, bakat dan minat mereka masing-masing. Sementara itu sarana dan prasarana merupakan media pencapaian tujuan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan khususnya dari 2 variabel metode mengajar dan hasil belajar nilai yang di dapatkan lebih tinggi metode mengajar adalah laki-laki, sedangkan hasil belajar perempuan lebih tinggi. Ini dikategorikan sama-sama baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2001). *Azas-azas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Harsuki, H. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lutan, L. (2002). *Perkembangan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sumiati, S. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suryobroto, A. S. (2004). *Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sutrisno, S. (2005). *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Suyono, S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thobroni, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ART-RU Media
- Umar, A. (2004). *Metode-metode Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Yamin, M., & Ansari, B. M. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press